

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan keterampilan dasar yang tidak terbatas pada kemampuan membaca atau menulis, tetapi juga meliputi pemahaman serta penerapan informasi dalam berbagai situasi. Pada perkembangan era digital, bentuk literasi semakin beragam, mencakup literasi digital, media, keuangan, hingga sains. Dalam lingkungan pendidikan, terutama sekolah, penguasaan literasi menjadi salah satu aspek penting guna mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa, menyelesaikan permasalahan, serta menentukan keputusan secara tepat. Melalui penguatan literasi di sekolah, peserta didik diharapkan mampu menyaring informasi dengan bijak serta memanfaatkannya secara produktif guna mendukung proses belajar dan pembentukan karakter.¹

Berdasarkan pengamatan awal di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, minat baca siswa dalam mengikuti program literasi menunjukkan perbedaan yang cukup jelas. Hal ini terlihat adanya sebagian siswa yang aktif dan antusias dalam kegiatan literasi seperti membaca dan meminjam buku, sedangkan sebagian lainnya masih kurang menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca.

¹ Enjelina Pitri Simamora dkk., "Pentingnya Literasi dalam Kehidupan Modern," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 10438.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi belum sepenuhnya memberikan dampak yang merata terhadap seluruh siswa.

Sejalan dengan penelitian Mustaqim (2022), Implementasi Gerakan Literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin telah berjalan dengan baik dan didukung oleh berbagai fasilitas seperti pojok baca, dan cafe baca. Namun demikian, penelitian tersebut juga menemukan adanya kendala berupa sebagian siswa yang belum memiliki kebiasaan membaca secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun program literasi telah dilaksanakan, dampaknya terhadap minat baca siswa belum sepenuhnya maksimal. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap program literasi untuk mengetahui sejauh mana kontribusi program tersebut dalam pengembangan minat baca siswa di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.²

Kemampuan literasi siswa di Indonesia masih relatif rendah, yang dapat dilihat dari hasil survei berskala internasional, data dari *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* memperlihatkan bahwa tingkat literasi membaca siswa di Indonesia belum optimal, terlihat dari peringkat Indonesia yang berada di urutan 71 dari 81 Negara. Capaian itu lebih rendah jika dibandingkan pada bidang matematika yang menempati peringkat ke-70 dan sains pada peringkat ke-67. Data survei mengindikasikan bahwa kemampuan siswa di Indonesia belum optimal, serta merupakan aspek literasi yang paling rendah dibandingkan dengan aspek lainnya. Rendahnya tingkat literasi ini mencerminkan

²Fajar Mustaqim, "Implementasi Gerakan Literasi (Baca Tulis, Digital, dan Finansial) di SDIT Ukhuwah Banjarmasin" (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

tantangan besar dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam membekali siswa dengan keterampilan membaca, memahami, dan menganalisis informasi secara kritis.³ Upaya peningkatan literasi siswa juga didukung oleh kebijakan pemerintah melalui Gerakan Literasi sekolah (GLS). Program ini diperkuat dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang mendorong kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran. Kebijakan ini menjadi landasan penting dalam pelaksanaan program literasi di sekolah, termasuk di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.⁴ Penelitian ini dilakukan untuk menelaah serta menggambarkan sejauh mana pelaksanaan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa.

Perpustakaan di lingkungan pendidikan formal, baik jenjang dasar maupun menengah, berfungsi sebagai fasilitas pendukung pembelajaran karena menyediakan beragam bahan bacaan dan referensi yang membantu kebutuhan belajar siswa. Perpustakaan sekolah menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung pengembangan literasi siswa, khususnya dalam meningkatkan minat membaca, memperkaya wawasan, serta mengasah kemampuan berpikir kritis. Ketersediaan beragam sumber informasi di perpustakaan mendorong siswa untuk

³ Dita Amelia dkk., “Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia : Analisis Berdasarkan Pendekatan MARS Variables Affecting Reading Literacy Ability of Indonesian Students : An Analysis Using the MARS Approach,” *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* 9, no. 2 (2024): 207, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>.

⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti” (Jakarta, 2015).

aktif dalam memperoleh pengetahuan, yang ada pada akhirnya berkontribusi terhadap terbentuknya budaya literasi di sekolah.⁵

Literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan individu dalam mengakses, memahami, serta mengolah informasi dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki, meskipun membaca dan menulis menjadi dasar dalam literasi, konsep literasi sebenarnya mencakup kemampuan yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada kedua aspek tersebut, melainkan juga mencakup kemampuan memahami teknologi, memiliki kesadaran politik, berpikir secara kritis, serta peka terhadap kondisi lingkungan sekitar.⁶

Elizabeth Sulzby (1986) mengemukakan bahwa literasi berkaitan dengan kemampuan individu dalam memanfaatkan bahasa sebagai sarana komunikasi, yang mencakup keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.⁷ UNESCO (dalam Purwati, 2017) menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan nyata yang berkaitan dengan aspek kognitif, khususnya membaca dan menulis. Kemampuan ini tidak hanya dipengaruhi oleh konteks, tetapi juga oleh latar belakang serta proses bagaimana keterampilan tersebut diperoleh.⁸

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, literasi dapat dipahami sebagai kemampuan berbahasa yang luas, termasuk di dalamnya keterampilan

⁵Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014).

⁶Evri Ekadiansyah, "Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis The Role of Literacy in the Development of Critical Thinking Ability," *Jurnal penelitian pendidikan, psikologi dan kesehatan* 1, no. 1 (2020): 24.

⁷Abdul Mannan, *Literasi Dalam Konteks Pendidikan* (Yogyakarta: Selat Media Partners, 2023).

⁸Pance Mariati Frita Dwi Lestari, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2022): 5089.

membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, yang digunakan untuk tujuan komunikasi. Menurut Elizabeth Sulzby, literasi berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam berbagai bentuk sesuai dengan tujuan tertentu, Menurut UNESCO, literasi dipahami sebagai kemampuan kognitif dalam membaca dan menulis yang berlaku secara umum dan tidak ditentukan oleh konteks maupun cara memperolehnya. Keduanya sepakat bahwa literasi adalah kemampuan prinsip yang penting bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan dengan judul “Evaluasi Program Literasi Bagi Pengembangan Minat Baca Siswa SD IT Ukhuwah Banjarmasin”.

Literasi siswa merupakan hal yang penting bagi siswa bukan hanya kemampuan membaca melainkan juga literasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk mengolah dan memanfaatkan informasi. Hal ini sejalan dengan Q.S Taha/20 : 114

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ
عَلَّمَ

Ayat ini menunjukkan kebesaran Allah sebagai penguasa tertinggi yang memiliki kedudukan paling mulia, jauh dari segala sifat yang disematkan oleh kaum musyrik. Nabi Muhammad saw diperintahkan untuk tidak terburu-buru untuk menerima wahyu Al-Qur'an, sebagai pengajaran bahwa memahami ilmu, terutama yang bersumber dari wahyu, memerlukan ketenangan, kesabaran, dan perhatian penuh. Ini menunjukkan pentingnya proses dalam menyerap dan

memahami pengetahuan secara mendalam. Selain itu, doa yang diajarkan dalam ayat ini ("*Ya Rabbku, tambahkanlah kepadaku ilmu*") makna tersebut mengandung bahwa ilmu adalah karunia Allah yang seharusnya diminta dengan penuh kerendahan hati. Ayat ini mengajarkan kepada umat manusia pentingnya semangat belajar, tekun mendalami ilmu, serta selalu memohon bimbingan Allah agar diberi pemahaman yang benar. Oleh karena itu, peran ilmu menjadi penting tidak hanya untuk menambah wawasan, tetapi juga sebagai upaya spritual dalam mendekatkan diri kepada Allah serta membentuk cara pandang hidup yang lebih bijak.⁹

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, dapat ditentukan bahwa penelitian ini berfokus pada topik tertentu yang menjadi dasar dalam penyusunan skripsi yaitu "Evaluasi Program Literasi Bagi Pengembangan Minat Baca Siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin".

B. Definisi Operasional

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, serta menyajikan informasi mengenai suatu objek yang menjadi sasaran penilaian, dengan tujuan agar hasilnya dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang benar, tepat, dan terpercaya.¹⁰ Evaluasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses yang dilakukan peneliti untuk mengkaji dan mendeskripsikan pelaksanaan program literasi di SDIT Ukhuwah

⁹TafsirQ, "Tafsir Surat Thaha Ayat 114 (Tafsir Jalalayn)," 2024, <https://tafsirq.com/20-taha/ayat-114#tafsir-jalalayn>.

¹⁰Dewa Gede Hendra Divayana, *Evaluasi Program, Konsep Dasar dan Pengimplementasiannya* (Depok: Rajawali Press, 2018), 2.

Banjarmasin menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Evaluasi dilakukan terhadap program Sasisaku, Nobar celi, *Reading and borrow*, dan *Outdoor Llibrary* untuk mengetahui pelaksanaan program serta kontribusinya terhadap pengembangan minat baca siswa.

2. Program Literasi

Program literasi dapat dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan secara terencana dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut bertujuan menjadikan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan literasi bagi seluruh warga sekolah dalam jangka panjang. Dalam pelaksanaannya program ini melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan di bidang pendidikan.¹¹ Pada penelitian ini bentuk Program literasi yang ditemukan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin antara lain sasisaku, nobar celi, reading and borrow, dan outdoor library.

3. Minat Baca

Minat membaca adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang menumbuhkan ketertarikan terhadap aktivitas membaca, sehingga aktivitas tersebut dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Aktivitas ini dapat dilakukan karena rasa ingin tahu, motivasi dari luar, maupun secara sukarela, dengan tujuan agar pembaca mampu memahami isi dari bahan bacaan tersebut.¹² Pada penelitian ini, minat baca dipahami sebagai kecenderungan siswa SDIT

¹¹Nurul Iflaha, "Program Literasi dalam Mengembangkan Wawasan Pengetahuan Siswa," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 1 (2020): 37.

¹²Ananta Pramayshela dkk., "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 3 (2023): 119–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>.

Ukhuwah Banjarmasin untuk merasa senang dan termotivasi dalam kegiatan membaca. Tingkat minat baca siswa terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti program literasi yang diselenggarakan, seperti sasisaku, nobar celi, reading and borrow, dan outdoor library, serta usaha siswa dalam mencari dan membaca buku secara mandiri.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang tersebut, dapat disusun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Program Literasi Di SD IT Ukhuwah Banjarmasin?
2. Bagaimana Evaluasi Program Literasi Bagi Pengembangan Minat Baca Siswa di SD IT Ukhuwah Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Program Literasi Di SD IT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan Evaluasi Program Literasi Bagi Pengembangan Minat Baca Siswa di SD IT Ukhuwah Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teoritis tentang literasi di tingkat pendidikan dasar, khususnya pada sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini mampu berperan dalam pengembangan kajian ilmiah tentang evaluasi program dengan menambahkan perspektif kualitatif berbasis pengalaman siswa, guru, dan pustakawan.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi salah satu sumber rujukan yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

Secara Praktis

a. Bagi Sekolah dan Guru

Diharapkan penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai dasar dalam kegiatan mengevaluasi efektivitas program literasi yang sedang dijalankan serta dasar untuk merancang program yang lebih tepat sasaran.

b. Bagi Pustakawan

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam pengembangan layanan referensi yang lebih inovatif.

c. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa yang kemudian dapat mendukung prestasi belajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melalui penelitian ini, peneliti selanjutnya memperoleh dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan kajian lebih mendalam.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka menentukan arah penelitian serta mengidentifikasi kebaruan yang dihasilkan, peneliti mengkaji berbagai studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Maka dari itu dilakukan penelaahan literatur dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang kemudian dirangkum dan dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian pertama yaitu dari skripsi yang dilakukan oleh Amirah pada tahun 2025 dengan judul “Evaluasi Program Literasi di Smpn 10 Depok”. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan program literasi di SMPN 10 Depok. Fokus penelitian ini yaitu kesiapan fasilitas serta pelaksanaan kegiatan literasi yang tidak terbatas pada perpustakaan, melainkan juga dilakukan dilapangan dan ruang kelas. Pelaksanaan program literasi di SMPN 10 Depok masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan waktu karena kegiatan literasi hanya berlangsung singkat sebelum pembelajaran dimulai, rendahnya motivasi sebagian siswa untuk membaca sehingga pelaksanaan belum sepenuhnya optimal, keterbatasan koleksi bacaan di perpustakaan yang belum sepenuhnya variatif dan sesuai minat siswa, disamping itu juga, minimnya peran orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan anak membaca dirumah turut menjadi hambatan yang perlu diperhatikan agar program literasi dapat terlaksana secara efektif dan

berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan program literasi di SMPN 10 Depok berjalan baik, memberikan dampak positif pada siswa, namun masih memerlukan perbaikan terutama dalam optimalisasi pelaksanaan dan pemenuhan sarana prasarana.¹³

Penelitian Amirah dan penelitian ini memiliki kesamaan pada fokus kajian, yakni sama-sama menelaah pelaksanaan program literasi di lingkungan sekolah dengan model CIPP dan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus kajian dari kedua penelitian tersebut tidak jauh berbeda, karena sama-sama membahas peran program literasi dalam mendorong minat baca sekaligus mengembangkan keterampilan siswa. Namun, terdapat perbedaan yang terletak pada fokus dan objek penelitian; penelitian Amirah mengevaluasi program literasi secara menyeluruh di jenjang SMP, sementara itu, penelitian ini lebih diarahkan pada penilaian dampak program literasi dalam meningkatkan minat baca serta keterampilan literasi siswa sekolah dasar.

Penelitian kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Aulia Hudaibiyah pada tahun 2025 dengan judul “Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Smp Muhammadiyah 4 Tangerang”. Penelitian ini mengkaji evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Muhammadiyah 4 Tangerang dengan menerapkan

¹³Amirah, “Evaluasi Program Literasi di SMPN 10 Depok” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2025).

model CIPP. Penilaian dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan, serta hasil program literasi, sekaligus menelaah upaya peningkatan minat baca siswa dan berbagai kendala yang terjadi dilapangan. Penelitian ini berfokus pada Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Muhammadiyah 4 Tangerang dengan menggunakan model *CIPP (Context, Input, Process, Product)* untuk melihat bagaimana program direncanakan, dilaksanakan, serta hasil yang dicapai, termasuk hambatan yang muncul. Namun dalam penelitian ini masih terdapat kendala yaitu rendahnya minat baca sebagian siswa, kurangnya kesadaran dalam memanfaatkan fasilitas literasi, kurangnya kepedulian terhadap buku sehingga banyak yang rusak.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di lapangan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Setelah itu, data dianalisis secara bertahap mulai dari proses reduksi, penyajian, hingga tahap akhir berupa penarikan kesimpulan.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Tangerang menunjukkan hasil yang cukup baik, terutama dalam mendorong peningkatan minat baca siswa, serta berhasil meraih prestasi dalam lomba sekolah literat tingkat kota, meskipun masih menghadapi kendala rendahnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan fasilitas literasi.¹⁴

Kesamaan penelitian Aulia Hudaibiyah dengan penelitian ini terletak pada sama-sama menggunakan model evaluasi CIPP dengan pendekatan kualitatif,

¹⁴Aulia Hudaibiyah, "Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Tangerang" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2025).

selain itu, peningkatan minat baca siswa menjadi salah satu aspek yang dianalisis melalui pelaksanaan program literasi dalam penelitian ini. Namun terdapat perbedaan fokus kajian, di mana penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada evaluasi Gerakan Literasi Sekolah di tingkat SMP secara menyeluruh, sedangkan penelitian ini difokuskan pada evaluasi program literasi ditingkat sekolah dasar dengan tujuan khusus untuk melihat pengembangan minat baca siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Penelitian ketiga yaitu dari skripsi yang dilakukan oleh Baidha pada tahun 2024 dengan judul “Evaluasi Program Pojok Baca terhadap Kemampuan Literasi Siswa di Kelas IV SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.” Penelitian ini berfokus pada kajian evaluasi program literasi pojok baca dalam kaitannya dengan kemampuan literasi siswa kelas IV SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Kajian ini menitikberatkan pada dampak program terhadap kemampuan literasi siswa dengan menggunakan model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Pelaksanaan program pojok baca masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana terutama pada koleksi bacaan yang belum sepenuhnya variatif, keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya singkat sebelum pembelajaran dimulai, rendahnya motivasi sebagian siswa untuk membaca, disamping itu juga keterlibatan orang tua dalam membiasakan anak membaca dilingkungan rumah masih tergolong kurang. Penelitian ini dilakukan melalui studi lapangan dengan pendekatan kualitatif menggunakan model evaluasi CIPP. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keberadaan pojok baca memiliki peran dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa, namun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala dan keterbatasan dukungan.¹⁵

Baidha dalam penelitiannya juga mengkaji program literasi di tingkat sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang sama-sama bertujuan untuk mengetahui efektivitas program tersebut terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Namun, terdapat perbedaan yang terletak pada cakupan program literasi yang dievaluasi. Penelitian baidha hanya terfokus pada pojok baca sebagai salah satu bentuk program literasi, sementara itu, penelitian ini mengkaji program literasi secara lebih luas, yaitu program yang dilaksanakan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang meliputi sasisaku, nobar celi, reading and borrow, serta outdoor library.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I disajikan bagian pendahuluan yang menjadi dasar dalam penelitian. Isi bab ini meliputi penjelasan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat yang ingin dicapai. Bab ini juga disajikan definisi operasional, kajian terhadap penelitian terdahulu, alasan pemilihan judul, serta gambaran umum sistematika penulisan.

Bab II berisi uraian mengenai teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai landasan dalam analisis.

¹⁵Baidha, "Evaluasi Program Pojok Baca Terhadap Kemampuan Literasi Siswa di Kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin" (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2024).

Bab III membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, Uraian pada bab meliputi jenis dan pendekatan penelitian, penentuan subjek serta objek penelitian, teknik pemilihan informan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta penjelasan terkait sistematika penulisan.

Bab IV bab ini memuat hasil penelitian yang disertai dengan pemaparan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian.

Bab V bagian penutup yang berisi simpulan hasil penelitian, dan menjawab rumusan masalah, serta rekomendasi yang dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya